

**PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
SARASWATI DALAM MENUMBUHKAN JIWA  
*ENTERPRENEUR***

**SKRIPSI**



Oleh:

SA'ID SETIAWAN JAMIL SIDIQ

NIM. 210717115

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2022**

**PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN SARASWATI  
DALAM MENUMBUHKAN JIWA *ENTERPRENEUR***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

SA'ID SETIAWAN JAMIL SIDIQ

NIM. 210717115

Pembimbing:

MUCHTIM HUMAIDI, S.H.I., M.IRKH.

NIP. 2027068103

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sa'id Setiawan Jamil Sidiq

NIM : 210717115

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN SARASWATI DALAM  
MENUMBUHKAN JIWA *ENTERPRENEUR*

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 6 April 2022



buat Pernyataan,

Sa'id Setiawan Jamil Sidiq

NIM. 210717115

**IAIN**  
**PONOROGO**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Sa'id Setiawan Jamil Sidiq	210717115	Ekonomi Syariah	PERAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN SARASWATI DALAM MENUMBUHKAN JIWA <i>ENTERPRENEUR</i>

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 4 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Tuhur Kusetyo, S. Ag., M.E.I.  
NIP. 197801222006041002

Menyetujui,

Pembimbing

Muchtim Humaidi, S.H.I., M.IRKH.  
NIP. 2027068103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati dalam  
Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur*

Nama : Sa'id Setiawan Jamil Sidiq

NIM : 210717115

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi:

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :

Iza Hanifudin Ph.D.

NIP. 196906241998031002

Penguji I :

Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207122000031005

Penguji II :

Muchtim Humidi, S.H.I., M.ORKH.

NIP. 2027068103

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP.197207122000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sa'id Setiawan Jamil Sidiq

NIM : 210717115

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

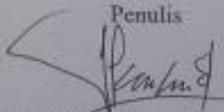
Judul Skripsi/Tesis : Peran lembaga kursus dan Pelatihan  
Seraswati dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2022

Penulis

  
Sa'id Setiawan Jamil Sidiq

## Abstrak

Jamil Sidiq, Sa'id Setiawan. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur*. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muchtim Humaidi, M.IRKH.

**Kata kunci:** Peran lembaga kursus. Jiwa *entrepreneur*,

Peran lembaga kursus dalam membantu seseorang menjadi wirausahawan muda sangat diperlukan utamanya pada anak muda saat ini, namun banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) pada diri seseorang. Hal ini bertentangan dengan teori Robert L. Mathis tentang pelatihan dan kursus adalah suatu proses dimana orang-orang berusaha mencapai sesuatu untuk dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi. Kegagalan dan keberhasilan suatu lembaga dalam menanamkan jiwa wirausaha dapat kita ketahui melalui teori dan indikator yang di kemukakan Suryana tentang jiwa wirausaha yang harus ada dalam seorang wirausahawan. Namun dalam penerapannya tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut mendapatkan kendala-kendala, sehingga tujuan tersebut tidak dapat tercapai secara keseluruhan. Dari sini peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan rumusan masalah yang sesuai dengan kondisi tersebut. Yang pertama, bagaimana peran Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Saraswati dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur*? Kedua, apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship* di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Saraswati?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif yaitu menarik kesimpulan dari data serta analisis yang dilakukan.

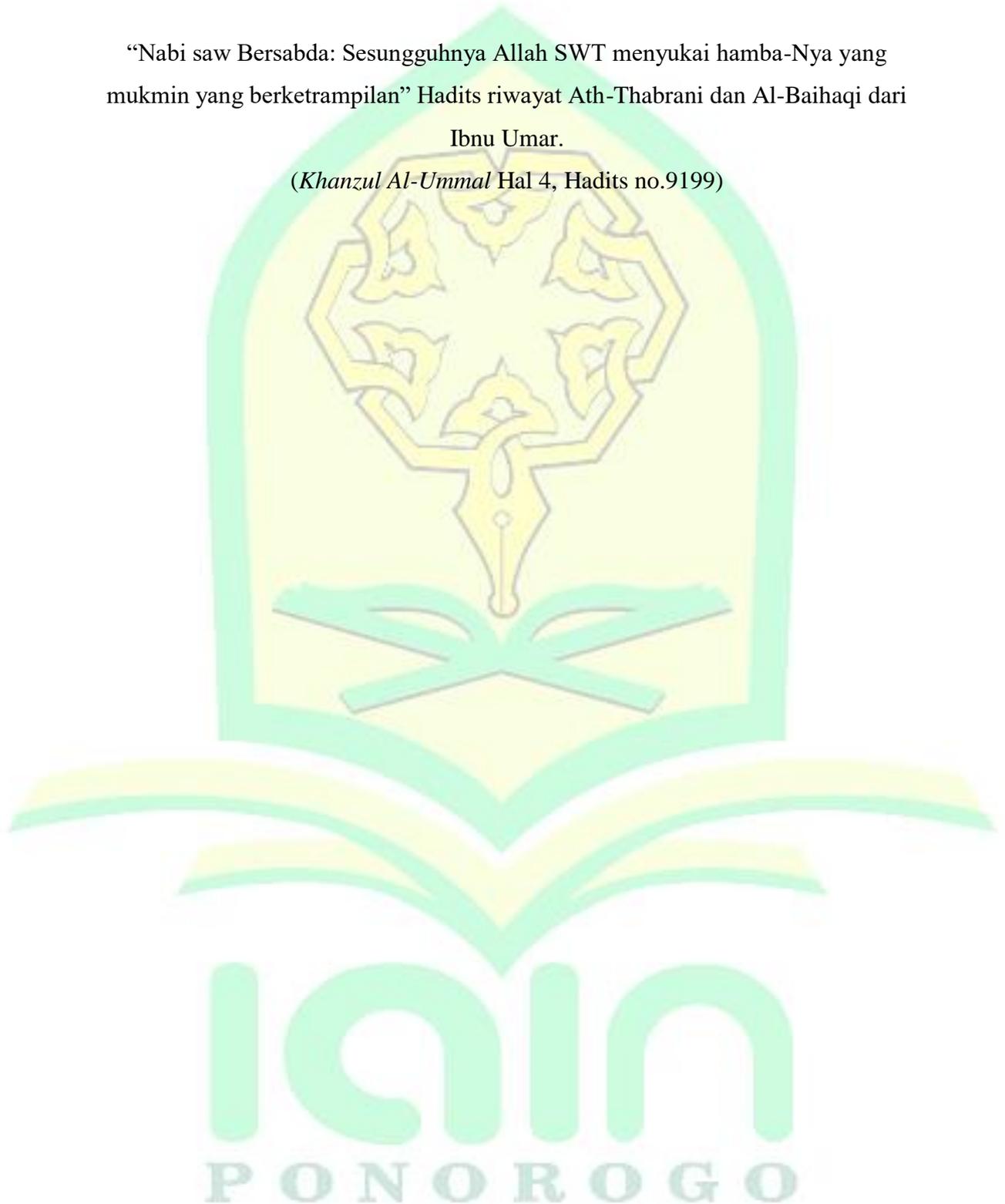
Hasil penelitian ini adalah mengetahui peran lembaga kursus dan pelatihan, yaitu penanaman jiwa wirausaha yang berhasil dilakukan kepada beberapa peserta, namun sebagian besar peserta tidak berhasil menjadi wirausaha. hal tersebut dapat terjadi karena lembaga belum mengajarkan secara maksimal tentang manajerial dan kepemimpinan usaha, yang berakibat peserta kurang berani mengambil resiko menjadi seorang *entrepreneur*. Selain itu hasil penelitian ini juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses kursus dan pelatihan, faktor pendukungnya yaitu pengadaan program pelatihan desain grafis serta praktek yang mudah untuk di pahami, pemberian bantuan modal kerja, dan pendampingan rintisan usaha. Serta faktor penghambat yang terjadi adalah dikarenakan pribadi peserta yang salah niat serta kurang kemampuan dalam menjadi pemimpin usaha, sehingga perlu dilakukan analisis deskriptif untuk membantu membedah faktor internal (kekuatan dan kelemahan), eksternal (kemampuan dasar dan minat peserta) yang sangat mempengaruhi ketidaksesuaian jalannya pelatihan ini.

## MOTTO

“Nabi saw Bersabda: Sesungguhnya Allah SWT menyukai hamba-Nya yang mukmin yang berketrampilan” Hadits riwayat Ath-Thabrani dan Al-Baihaqi dari

Ibnu Umar.

(*Khanzul Al-Ummal* Hal 4, Hadits no.9199)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati seraya mengucapkan syukur kepada Allah, yang senantiasa memberikan nikmat dan atas berkah dariNya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bimbingan, pengarahan, pelaksanaan, maupun saat mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Selamet Widodo dan Almarhumah Ibu Suyati yang senantiasa tulus ikhlas memberikan segalanya untuk penulis, baik memberikan inspirasi, semangat dan pengorbanan secara moril ataupun materil dari lahir sampai dengan saat ini.
2. Semua guru pengajar serta ustadz ustadzah yang telah membimbing saya serta doa dari beliau.
3. Adik-adikku yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi.
4. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan doa untuk kelulusan ini.

Serta semua pihak yang tidak mampu kami uraikan satu persatu, yang memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala berkah dari-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Saraswati Dalam Menumbuhkan Jiwa *Enterpreneur*”. Dalam proses penyusunan skripsi ini telah berhasil dilalui atas berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak terkait baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

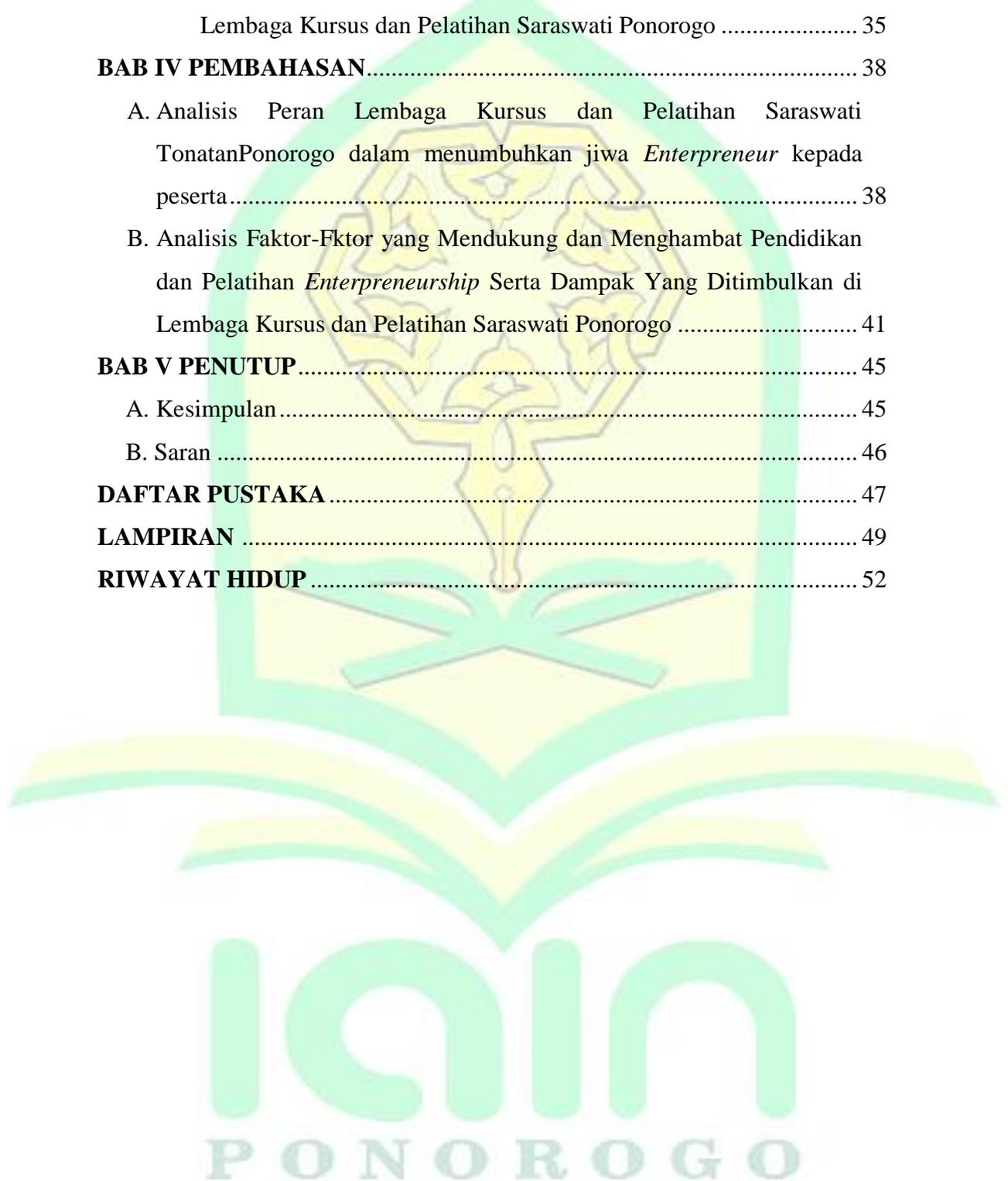
1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, yang telah membina tenaga administrasi kampus dengan baik sehingga penulis mendapat fasilitas yang memadai.
3. Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang telah membantu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi
4. Muchtim Humaidi, M.IRKH. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini baik didalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Ibu Nur Sinta S.Pd dan bapak Diono M.pd selaku Ketua dan wakil ketua Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati atas seluruh informasi dan data yang telah diberikan untuk mendukung kelengkapan penyusunan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat diuraikan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	5
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	16
A. Teori Peran Lembaga Kursus, <i>Enterpreneur</i> dan Jiwa <i>Entrepreneur</i> ....	16
B. Teori <i>Enterpreneur</i> dan Jiwa <i>Entrepreneur</i> .....	17
C. Teori Faktor Pendukung dan Penghambat Jiwa <i>Entrepreneur</i> .....	24
<b>BAB III PAPARAN DATA</b> .....	26
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	26
B. Data .....	30
1. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Tonatan Ponorogo dalam menumbuhkan jiwa <i>Enterpreneur</i> .....	30

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan dan Pelatihan <i>Entrepreneurship</i> Serta Dampak Yang Ditimbulkan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Ponorogo .....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	38
A. Analisis Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati TonatanPonorogo dalam menumbuhkan jiwa <i>Entrepreneur</i> kepada peserta.....	38
B. Analisis Faktor-Fktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan dan Pelatihan <i>Entrepreneurship</i> Serta Dampak Yang Ditimbulkan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Ponorogo .....	41
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	47
<b>LAMPIRAN</b> .....	49
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah sumberdaya manusia masih menjadi sorotan bagi organisasi untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap organisasi. Walaupun di dukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebih, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal kegiatan organisasi tidak akan terselesaikan dengan baik.<sup>1</sup>

*Human Resource Development* atau pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan daya guna dalam memajukan kesejahteraan dan pembangunan bangsa. Salah satu jenis pengembangannya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan non formal diluar sekolah. Samsul Rival berpendapat Pendidikan non formal merupakan pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal (Sekolah). Bagi masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan menempuh pendidikan formal dapat memilih pendidikan non formal dengan jenjang pendidikan yang lebih singkat. Contoh pendidikan non formal yaitu pelatihan melalui lembaga-lembaga, bimbingan belajar, kursus pelatihan kelompok dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Puji Hastuti Mengatakan bahwa penyebab pertama rendahnya tingkat kewirausahaan adalah system pendidikan Indonesia yang kurang mendukung siswa duna tumbuh dan berkembang menjadi seorang wirausaha. Penyebab kedua yaitu minimnya jumlah pengusaha di Indonesia. Ini terjadi karena kurikulum pendidikan Indonesia yang

---

<sup>1</sup> Soekidjo Notoadmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 5.

<sup>2</sup> Samsul Rival, *Mari Belajar Ekonomi: Buku Peminatan Sosial Kelas IX* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018),78-79.

cenderung fokus kepada ketrampilan teknis, seperti menghafal, membaca, dan berhitung.<sup>3</sup>

Pola pikir berwirausaha sangatlah perlu di kembangkan, bahkan pemerintah mengeluarkan instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudidayakan Kewirausahaan. Ratnawati & Kuswardani mengatakan bahwa motivasi berwirausaha atau kewirausahaan adalah perhatian dan kemauan seseorang untuk melakukan usaha secara mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan, dan ketrampilan.<sup>4</sup>

Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan sesuatu perubahan perilaku sasaran diklat. Secara konkret perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan dari sasaran diklat. Kemampuan ini mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor. Apabila dilihat dari pendekatan system, maka proses pendidikan dan pelatihan terdiri dari sasaran diklat dan perubahan perilaku.<sup>5</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM daerah Ponorogo. lembaga kursus dan pelatihan saraswati Ponorogo di bantu dari dinas pendidikan kota Ponorogo mendirikan lembaga pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat Ponorogo dan sekitarnya yang di hadirkan untuk kaum muda dengan umur antara 20-25 tahun. Tujuan dari di dirikan lembaga pelatihan ini adalah untuk membangun pola fikir, ketrampilan, serta memotivasi peserta didik agar memiliki jiwa dan keberanian menjadi seorang wirausaha dengan memberikan bekal pendidikan dan pelatihan khusus yang di kelola secara sistematis.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Puji Hastuti, *Kewirausahaan UMKM* (Yayasan Kita Menulis:2010), 40.

<sup>4</sup>Ratnawati dan Kuswardani, *Kewirausahaan Bisnis Online* (Yayasan Kita Menulis:2010), 50.

<sup>5</sup>Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, 24.

<sup>6</sup>Wawancara Ketua Lembaga Bapak Diono S.Ag. Dalam Pemberian Sambutan Pengenalan LKP Saraswati kepada Peserta didik baru. Pada tanggal 18 Agustus 2019.

Karena hal tersebut, pada tahun 2019 Lembaga kursus dan pelatihan saraswati Ponorogo membuka pelatihan kewirausahaan yang bergerak di bidang desain grafis dan sablon atau *design and screen printing*. yang di harapkan siswa yang lulus dari pelatihan tersebut nantinya mampu menjadi wirausaha baru yang berkemampuan desain yang kreatif dan inovatif serta mahir dalam menyablon sebagai output dari keahlian desainnya.<sup>7</sup>

Namun pada kenyataannya output beberapa siswa yang telah menyelesaikan pelatihan masih belum mampu menjadi seorang wirausaha walaupun dia sudah ahli dan menguasai pada bidang desain grafis serta sablon,<sup>8</sup> hal tersebut menjadi tidak sesuai dengan teori Ratnawati & Kuswardani yang mengatakan bahwa motivasi berwirausaha atau kewirausahaan adalah perhatian dan kemauan seseorang untuk melakukan usaha secara mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan, dan ketrampilan.<sup>9</sup> Karena itu dengan riset tersebut lembaga mendapatkan peluang serta hambatan dalam melakukan pelatihannya. Berdasarkan pengalaman peneliti, riset analisis deskriptif menjadi alternatif untuk mengetahui hambatan yang terjadi serta dapat menjadi solusi atas ketidaksesuaian yang terjadi. Agar usaha yang dilakukan lembaga ini dapat maksimal. Sehingga yang dilakukan lembaga ini adalah mengevaluasi secara periodik untuk membaca masalah lain yang terjadi di lembaga pelatihan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang berupa:

1. Bagaimana Peran yang dilakukan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Saraswati dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur*?

---

<sup>7</sup> Wawancara, Bu Sinta Selaku Wakil Ketua LKP Saraswati. Pada tanggal 18 Agustus 2019.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi dan catatan staff LKP Saraswati tentang data peserta pelatihan wirausaha pada tahun 2018.

<sup>9</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, 26.

2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan dan pelatihan *enterpreneurship* di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Saraswati serta apa dampak yang di timbulkan karena hal tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran yang dilakukan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Saraswati dalam menumbuhkan jiwa *enterpreneur*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan dan pelatihan *enterpreneurship* di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Saraswati serta dampak yang di timbulkan karena hal tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara ilmiah yang berguna untuk menjadi rujukan peneliti lain guna mengembangkan dan memajukan pendidikan secara umum, serta sebagai bahan bacaan atau pertimbangan dalam penerapan pendidikan dan pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini dapat menambah sumber pengetahuan yang digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan analisis pembentukan jiwa wirausaha.

- b. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian dapat digunakan untuk tambahan informasi dalam mengevaluasi jalannya pendidikan dan pelatihan agar tercapai tujuan dari lembaga tersebut secara maksimal, serta dapat di jadikan bahan pembelajaran untuk mendapatkan metode yang tepat dan akurat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan literatur pembelajaran dan pengaplikasian ilmu dan menambah wacana baru bagi dunia akademis serta memperkaya khazanah penelitian yang ada serta dapat digunakan sebagai rujukan untuk perbandingan penelitian selanjutnya mengenai judul ataupun dengan tema yang sama.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta melatih dalam mempertanggungjawabkan bahan ajar dalam pengembangan *entrepreneur* dengan memperhatikan pentingnya manajemen dalam diri peneliti.

### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Sejauh ini peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan peneliti menentukan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang sebelumnya.

*Pertama*, Skripsi karya Umi hani Fadilah dengan judul “*Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Al-hikmah Ngrayun Ponorogo*”. Masalah dari penelitian ini yaitu siswa banyak yang belum menyadari akan pentingnya berwirausaha sehingga penting bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang wirausaha. Sehingga membuat para guru berfikir dan mencari solusi apa yang bisa membuat siswa senang dan memiliki jiwa berwirausaha.. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Kegiatan apa yang dilakukan oleh koperasi siswa dalam

membentuk karakter kewirausahaan siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo?. (2) Bagaimana usaha koperasi dalam meningkatkan Keterampilan wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo?. (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas wirausaha siswa melalui koperasi siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan data primer dan data sekunder dimana data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran praktik secara langsung dalam koperasi siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam semua kegiatan sehingga terbentuk karakter kewirausahaan. (2) Keterampilan siswa yang kembangkanantara lain: keterampilan dalam memberikan pelayanan dan berkomunikasi dengan baik, keterampilan dalam mengatur dan menggunakan waktu dengan baik, keterampilan dalam mengelola koperasi dengan baik. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Ma'arif Al-Hikmah terdapat pada motivasi para pengurus koperasi yang didapat dari dukungan para masyarakat atau orang tua siswa dan dari siswa itu sendiri.<sup>10</sup>

*Kedua, Skripsi karya Lusi Kurnia Nurrohmah.dengan judul "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Tuna Rungu Wicara Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup ( studikusus di SLB Ikhlas Dharma Bhakti (Idhati) desa Tamanarum, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan)". Banyaknya lembaga berbanding terbaik dengan masih banyaknya penganguran dimana-mana bebrapa penyebanbya antarlain lulusan yang tidak memiliki keahlian khusus sehingga mengakibatkan kurang produktifnya pada alumni SLB. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana latarbelakang upaya menumbuhkan*

---

<sup>10</sup> Umi Hani Fadilah, "Upaya pembentukan karakter kewirausahaan melalui koperasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-hikmah Ngrayun Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo : Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2018).

jiwa kewirausahaan melalui ketrampilan menjahit pada anak tuna rungu wicara di SLB Ikhlas Dharma Bhakti Tamanarum, Parang, Magetan? (2) bagaimana pelaksanaan upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui ketrampilan menjahit pada anak tuna rungu wicara di SLB Ikhlas Dharma Bhakti Tamanarum, Parang, Magetan? (3) Bagaimana hasil pelaksanaan upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui ketrampilan menjahit pada anak tuna rungu wicara di SLB Ikhlas Dharma Bhakti Tamanarum, Parang, Magetan? (4) Apasaja faktor pendukung dan penghambat upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui ketrampilan menjahit pada anak tuna rungu wicara di SLB Ikhlas Dharma Bhakti Tamanarum, Parang, Magetan?. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Latar belakang diadakanya kegiatan ketrampilan wirausaha adalah berharap kepada para anak-anak tuna rungu wicara dapat memiliki skil yang bias dijadikan bekal untuk hidup mandiei setelah lulus. (2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara langsung melalui demonstrasi atau praktek secara langsung. (3) hasil dari kegiatan tersebut adalah bros, spre, bantal, guling dan lain sebagainya. (4) faktor pendukungnya adalah ketersediaan alat dan di dukung oelh guru ahli di bidangnya, dan faktor penghambatnya adalah karena keterbatasan anak tuna rungu wicara itu sendiri sehingga memerlukan kesabaran lebih dalam proses pembelaaran.<sup>11</sup>

*Ketiga*, Skripsi karya Septiria Syaikhoti Amanah dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Dan Efektivitas Praktik Kewirausahaan Berbasis Syariah Terhadap Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu konsp penanaman jiwa kewirausahaan dengan metode kewirausahaan berbasis syariah yang dilakukan di pondok pesantren Al-

---

<sup>11</sup> Luis Kurnia Nurrohmah, “Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak tuna rungu wicara melalui pendidikan kecakapan hidup (studikasuk di SLB Ikhlas Dharma Bhakti (Idhati) desa Tamanarum, kecamatan Parang, kabupaten Magetan)” *Skripsi* (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Ponorogo, 2016).

Barokah Ponorogo. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Adakah pengaruh kreativitas terhadap jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman? (2) Adakah pengaruh efektivitas praktik kewirausahaan berbasis syariah terhadap jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman? (3) Adakah pengaruh kreativitas dan efektivitas praktik kewirausahaan berbasis syariah terhadap jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al Barokah?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Berdasarkan hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh positif secara parsial dan signifikan terbukti kebenarannya. (2) Berdasarkan hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh positif secara parsial dan signifikan terbukti kebenarannya. (3) disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari kreativitas dan efektivitas praktik kewirausahaan berbasis syariah terhadap jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.<sup>12</sup>

*Keempat*, Skripsi karya Ridhatul Rochimah dengan judul “*Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Maarif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan)*”. Masalah dalam penelitian ini yaitu stigma negatif tentang dunia wirausaha yang dipandang sebelahmata dan lebih memilih pegawai negeri dengan asumsi gaji bulanan serta permasalahan banyak nya penduduk berbanding terbalik dengan jumlah wirausaha yang muncul sehingga sulit bagi bangsa ini untuk maju ditambah dengan stigma negatif orangtua yang telah disebutkan di atas .

---

<sup>12</sup> Septiria yaikoti Amanah “Pengaruh kreativitas dan efektivitas praktik kewirausahaan berbasis syariah terhadap jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren al barokah mangunsuman Siman Ponorogo”. *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan? (2) bagaimana hasil pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan? (3) Apa kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program Lembaga Pelatihan Ketrampilan dalam membentuk Jiwa Kewirausahaan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan?. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. dengan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) diawali dengan program identifikasi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kemudian pengambilan guru dari luar, studi tour ke tempat yang berprospek dengan jurusan. (2) Hasil pelatihan dikatakan berhasil karena melihat dari peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan, prestasi yang didapatkan bekal skill dari lembaga pelatihan ketrampilan, perubahan ketrampilan yang ampu dirasakan peserta didik. (3) Kendala dalam program ini adalah perbedaan niat antara peserta didik yang menyebabkan kurang kondusifnya proses pembelajaran sehingga banyak yang bolos pelatihan.<sup>13</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dan jenis data yang diperlukan maka penelitian ini ialah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian

---

<sup>13</sup> Rifdatur Rochmah, "Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa SMA Maarif NU Pandaan (Studi kasus program lembaga pelatihan ketrampilan)" *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.<sup>14</sup>

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>15</sup> Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, maupun definisi tertentu. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mencari informasi terkait bagaimana cara yang dilakukan LKP Saraswati dalam menjalankan kegiatan penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi siswanya, serta kendala yang dihadapi agar dapat di analisis kekuatan dan kelebihannya.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yaitu digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena untuk menganalisis metode pendidikan dan pelatihan yang di lakukan LKP Saraswati untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang mampu bersaing di dunia bisnis ekonomi.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan gejala atau fenomena yang terjadi.<sup>17</sup> Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga kursus dan pelatihan saraswati desa tonatan kecamatan kangkujayan ponorogo.

---

<sup>14</sup> Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 26.

<sup>15</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21-22.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 26.

<sup>17</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) 21-22.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pelatihan dan Pendidikan Saraswati yang beralamatkan di Jalan Raden Saleh No.14 RT 03/ RW 02 Taman Arum Tonatan, Mangkujayan Kecamatan Ponorogo. Alasan penulis memilih lokasi ini karena LKP Saraswati adalah salah satu dari sekian banyak pelatihan penumbuhan kewirausahaan, namun di LKP Saraswati memiliki keunggulan di bandingkan dengan lembaga pelatihan yang lain yaitu dalam salah satu programnya terdapat pemantauan dan pendampingan para siswa untuk mendirikan usaha selama 1 tahun setelah mereka lulus dari pelatihan, serta faktor ketersediaan alat pelatihan di imbangi dengan pelatih yang ahli dibidangnya menjadikan LKP Saraswati Menjadi salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terkenal, namun dalam penerapan program yang di lakukan LKP saraswati terdapat permasalahan yaitu para peserta seakan kurang minat dan dirasa kurang memiliki jiwa wirausaha, yang berakibat para peserta tidak melanjutkan tujuan yang di harapkan oleh lembaga, yaitu menjadi seorang wirausaha.

### 3. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dari peneliti. Data penelitian berasal dari sumber yang dikumpulkan dengan berbagai tehnik selama penelitian berlangsung.<sup>18</sup>

Data yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai proses pendidikan dan pelatihan kewirausahaan LKP Saraswati
- b. Data mengenai kendala yang di hadapi dalam proses menumbuhkan jiwa wirausaha
- c. Data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha serta dampak yang di timbulkan.

---

<sup>18</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Sumber data merupakan sumber penelitian tempat dimana data berada. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Ketua LKP Saraswati, siswa pelatihan, dan mentor yang memberikan materi serta praktik menjadi wirausaha untuk di jadikan data objek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti yang berasal dari media perantara. Data sekunder berupa catatan, bukti yang telah tersusun dalam arsip. Data ini diperoleh dari dokumen yang dijadikan pelengkap untuk dijadikan data penguat penelitian.<sup>19</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau mengungkapkan suatu gejala.<sup>20</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dengan 2 cara sebagai berikut:

##### a. Observasi (pengamatan)

Menurut Nasution observasi merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan. Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menyajikan gambaran nyata atas peristiwa atau kejadian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti.<sup>21</sup> Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat pada LKP Saraswati Ponorogo. Peneliti melakukan

---

<sup>19</sup> Ibid.,

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016), 204.

<sup>21</sup> Wiratna, *Metodologi Penelitian*, 32.

observasi secara langsung dengan mendatangi lokasi pelatihan dan melihat secara langsung pelatihan yang di lakukan.

b. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui sebuah pertanyaan yang sesuai dengan makna suatu topik. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal mendalam dari responden.<sup>22</sup> Wawancara yang di lakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada staff dan pengurus lembaga pelatihan dan pasa siswa pelatihan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data satau dokumen-dokumen yang ada, yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Metode ini du gunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dan dokumen, dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak di gunakan sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>23</sup>

## 5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan. Pengolahan data bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian.<sup>24</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 465.

<sup>23</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

<sup>24</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 31.

- a. Reduksi data, yaitu merangkum data dari hal-hal pokok dan penting serta terkait dengan topik penelitian. Oleh karena itu, reduksi data yang berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti memilih bantuan matrik SWOT yang mana ditarik dari pengembangan ceritanya dalam penjabaran analisis yang ada.
- b. Penyajian data, yaitu data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, sehingga data tersebut dapat tersusun dalam pola hubungan atau saling adanya keterkaitan. Namun dalam penelitian ini penyajian data berupa uraian serta berkaitan dengan pertanyaan seputar pelaksanaan analisis penerapan strategi pemasaran dan analisis SWOT guna mempertahankan usaha di masa pandemi Covid-19 dan seterusnya. Dengan ini didukung menggunakan penyajian tabel yang bertujuan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan strategi selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang harus didukung dengan data yang valid dan konsisten. Sehingga, diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>25</sup> Penarikan kesimpulan diambil dari reduksi data yang telah melalui data *display*. Yaitu peneliti melakukan kajian ulang, proses pencatatan serta memberikan tanggapan terhadap hasil wawancara para narasumber yang dimintai informasi yang sesuai dengan peristiwa di lapangan.<sup>26</sup> Dalam penelitian yang dilakukan, data yang disimpulkan sudah valid dan konsisten dengan menghubungkan latar belakang yang mendasari peristiwa dan rumusan masalah yang ditawarkan.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129-130.

<sup>26</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 409.

Dalam menyusun penelitian tersebut terdapat sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran penelitian yang dipaparkan. Adapun sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan, studi penelitian terdahulu, serta metode penelitian. Data umum dalam penelitian kualitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian tentang peran lembaga pelatihan yang di kemukakan oleh Robert L. Serta teori tentang karakteristik jiwa wirausaha yang harus dimiliki oleh peserta seperti yang di kemukakan oleh Suryana.

Kemudian untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan lembaga peneliti menggunakan teori yang di kemukakan oleh Hendro tentang faktor pendukung dan penghambat wirausahawan.

## **BAB III PAPARAN DATA**

Bab ini memaparkan tentang data yang berisikan gambaran umum objek penelitian dan peran lembaga LKP Saraswati dalam mengajarkan jiwa *entrepreneur* kepada peserta pelatihan, serta memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihannya

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi pembahasan permasalahan utama yang di kaji dalam skripsi ini yang berisikan tentang paparan hasil penelitian yang di analisis dengan teori yang relevan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan

rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Teori Peran Lembaga Kursus

Peran atau yang dapat di sebut juga tindakan dalam rangka mengelola pendidikan dan pelatihan agar sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh suatu lembaga. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan pada tahun 2010 mendefinisikan tentang kursus dan pelatihan sebagai sebuah proses pembelajaran yang meliputi ketrampilan atau pengetahuan yang diselenggarakan dalam waktu yang singkat oleh suatu lembaga yang ditujukan pada kebutuhan masyarakat dan pada dunia usaha atau industri.<sup>27</sup> Robert L. Mathis mengemukakan teorinya tentang pelatihan yaitu suatu proses dimana orang-orang berusaha mencapai sesuatu untuk dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi<sup>28</sup>

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan dua satuan pendidikan nonformal seperti yang dijelaskan pada pasal 24 ayat (4) UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Kemudian dijelaskan secara umum bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan kepada masyarakat yang memerlukan bekal ilmu pengetahuan, kecakapan hidup, tambahan ketrampilan, sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, untuk bekerja, menjadi wirausaha, atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dijelaskan juga dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 Tahun 2010 yaitu pengelolaan penyelenggaraan pendidikan kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat untuk

---

<sup>27</sup> Cucu Sukmana, dkk, *Analisis Mutu Kursus* (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2013), 9.

<sup>28</sup> 5 Robert L. Mathis dan H. Jackson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 5.

mengembangkan kepribadian professional dan meningkatkan vokasional dari peserta didik yang mengikuti program kursus.<sup>29</sup>

## B. Teori *Entrepreneur* dan Jiwa *Entrepreneur*

### 1. Pengertian *Entrepreneur*

*Entrepreneur* adalah kata serapan dalam bahasa Inggris yang berarti Wirausaha. Tarsis Tarmudji mengemukakan bahwa jika ditinjau dari segi etimologi, wirausaha berasal dari 2 kata pokok yaitu kata “wira” dan kata “usaha”. Kata wira sendiri berarti “teladan” atau patut untuk dicontoh, sedangkan usaha berarti kemauan keras untuk memperoleh manfaat. Jadi, seorang wirausaha dapat diartikan sebagai seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup.<sup>30</sup> Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada. Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Clarence Danhof menyajikan klasifikasi wirausaha sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Wirausaha Inovatif (*Innovating Entrepreneurship*) yang dicirikan oleh pengumpulan informasi secara agresif serta analisis hasil-

---

<sup>29</sup> Erwin Rifal Fauzi dan Novi Widiastuti, “Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang”, (Jurnal CommEdu Vol. 1 No.2, 2018), .33.

<sup>30</sup> Tarsis Tarmudji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha* (Yogyakarta: Liberty, 2000), 4.

<sup>31</sup> Uswatun Hasanah, “Upaya Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Kegiatan *Market Day* Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1*, (1, Januari-1Juni 2019), 13.

<sup>32</sup> Muhammad Djamal, *Wirausaha* (Yogyakarta: Ekspret,2017), 9-10.

hasil yang dicapai dari kombinasi-kombinasi baru dari faktor-faktor produksi. Para wirausaha dalam kelompok ini umumnya bereksperimentasi secara agresif, dan mereka tampil mempraktikkan transformasi-transformasi atraktif.

- b. Wirausaha peniru (*Imitative Entrepreneurship*) yang dicirikan oleh kesediaan untuk menerapkan dan meniru inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan oleh kelompok wirausaha yang inovatif.
- c. Wirausahawan Fabian (*Fabian Entrepreneurship*) yang dicirikan sikap kehati-hatian yang tinggi dan sikap skeptical, namun segera melakukan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, karena jika tidak melakukan hal tersebut dikhawatirkan mereka akan kehilangan posisi tawar di sektor tersebut.
- d. Wirausahawan pemalas (*Drone Entrepreneurship*) dicirikan oleh penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam formula produksi, walaupun hal tersebut berakibat kerugian lebih besar dibandingkan wirausahawan lain.

## 2. Jiwa Wirausaha

Menurut Benedicta D.R ciri-ciri umum seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

- a. Percaya diri (yakin, mandiri, individualitas, optimism, kepemimpinan, dan dinamis)
- b. Originalitas (terdiri dari sifat inovatif, kreatif, mampu mengatasi masalah baru, inisiatif, mampu mengerjakan banyak hal dengan baik dan memiliki pengetahuan)
- c. Berorientasi manusia terdiri dari sifat suka bergaul dengan orang lain, fleksibel, responsif terhadap saran dan kritik

---

<sup>33</sup> Prihatin Benecta, *kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 51-52.

- d. Berorientasi hasil kerja (sifat ingin berprestasi, berorientasi keuntungan, teguh, tekun, determinasi tinggi, kerja keras, penuh semangat dan energi)
- e. Berorientasi masa depan (terdiri dari sifat pandangan kedepan, ketajaman persepsi)
- f. Berani mengambil resiko (terdiri dari sifat mampu mengambil resiko, suka tantangan)

Menurut Suryana, ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah:<sup>34</sup>

- a. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- b. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- c. Memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikator adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil resiko dengan penuh tantangan.

Sedangkan Mardiyatmo menyatakan enam ciri-ciri utama seorang wirausahawan yaitu sikap dan perilaku disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif, inovatif, mandiri, serta realistis.<sup>35</sup>

Berdasarkan Uraian di atas Peneliti menyimpulkan bahwa Jiwa Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Yaitu suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Sikap yakin akan kemampuan diri dalam mewujudkan setiap keinginan. Sedangkan menurut Mardina Marida, percaya diri merupakan pedoman untuk

---

<sup>34</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori dan Praktek* (Bandung: Salemba Empat, 2006), 3.

<sup>35</sup> Mardiyatmo, *Kewirausahaan Untuk Kelas X SMK* (Jakarta: Yulistira, 2008), 17.

menuntun sikap dan keyakinan seseorang saat menghadapi tugas atau pekerjaan yang bersifat internal, sangat intim, ditanamkan, dan sangat bergantung pada kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan pekerjaan.<sup>36</sup>

Menurut Thursan Hakim terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan.
- 8) Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 9) Mamiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoala hidup.

Dari paparan teori para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teori suryana tentang percaya diri dapat kita jadikan acuan

---

<sup>36</sup> Marida, *Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 10.

karena indikator yang di sebutkan sudah kompleks dan tidak bertentangan dengan teori para ahli yang lain

b. Memiliki Inisiatif atau Kreatif

Kreativitas dapat di jelaskan sebagai alat untuk mengembangkan inovasi. David S menjelaskan dalam bukunya bahwa kreatifitas di kelompok kan menjadi 2 teori yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Teori yang mendasarkan pada inspirasi dan aspek ketidaksadaran, artinya kreatif berkorelasi dengan inspirasi atau ilham.
- 2) Teori yang mendasarkan pada kehendak atau kemauan sadar yang kuat, artinya kreativitas dianggap berdasarkan pada perilaku yang disadari, dapat dilatih, direkayasa, dan ditumbuhkan.

Sedangkan Sedangkan menurut G. R. Terry dalam bukunya *Principles Of Management* yang dikutip oleh Kartini Kartono, seorang pemimpin harus memiliki Kekuatan, Stabilitas emosi, Pengetahuan tentang relasi insani, Kejujuran, Objektif, Dorongan hati, Keterampilan berkomunikasi, Kemampuan mengajar, Keterampilan social, Kecakapan teknis dan kecakapa manajerial.<sup>38</sup> Berdasarkan paparan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seseorang dikatakan kreatif apabila memiliki unsur mampu berfikir luas, keinginan meneliti dan mempelajari hal baru, memiliki rasa ingin tahu yang besar, tidak menutup diri dari hal baru, kemampuan Manajerial. Sehingga bisa di katakana bahwa teori Suryana yang mengemukakan tentang memiliki inisiatif yang berindikator penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif, dapat kita jadikan acuan untuk analisis nantinya.

<sup>37</sup> David s, *Enterpreneurship: sebuah ilmu* (Jakarta: Erlangga, 2015), 78.

<sup>38</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada2006), 47.

Yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen atau pengelolaan dan pengaturan yang meliputi:<sup>39</sup>

- a. Usaha perencanaan.
- b. Usaha mengkoordinir.
- c. Usaha menjaga kelancaran usaha.
- d. Usaha mengawasi dan mengevaluasi

Sedangkan Arthur Kurilof John M. Mepil dalam buku yang di tulis Dedi Mulyadi mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai-nilai, resiko moderat, peluang, objektif, umpan balik, optimism, uang, dan proaktif dalam manajemen.<sup>40</sup> Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial seorang wirausaha di tentukan oleh beberapa aspek yaitu:

- a. Usaha perencanaan bisnis.
- b. Mampu mengelola resiko dalam jangka panjang.
- c. Mampu mengevaluasi jalannya bisnis.

### 3. Kepemimpinan

Yaitu usaha yang dilakukan dalam memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan terhadap tujuan-tujuan usaha.<sup>41</sup> Sedangkan Kartini Kartono menatakan dalam bukunya seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. Kapasitas, kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara/verbal facility.
- b. Prestasi/accievement, gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga dan atletik lain, dan lain-lain.

---

<sup>39</sup> Jajang Suyaman, *Kewirausahaan dan Industri Kreatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 17.

<sup>40</sup> Dedi Mulyadi, *Faktor-faktor manajerial dalam pengelolaan Usaha Penggilingan Padi* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 43.

<sup>41</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori dan Praktek.*, 17.

- c. Tanggung jawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan memiliki hasrat unggul.
- d. Partisipasi aktif, memiliki sosiabilitas yang tinggi, mampu bergaul, kooperatif, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status, meliputi kedudukan sosial, ekonomi yang cukup tinggi, populer.

Dari pemaparan dua teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sikap kepemimpinan seorang wirausaha dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi:

- a. Kemampuan memotivasi.
  - b. Kecerdasan yang tinggi.
  - c. Memiliki rasa bertanggungjawab yang tinggi.
  - d. Bersifat adaptif dan komunikatif
4. Berprestasi dan berani mengambil resiko

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Kemampuan ini mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor. Apabila dilihat dari pendekatan system, maka proses pendidikan dan pelatihan itu terdiri dari *input* (Sasaran pendidikan dan latihan) dan *output* (perubahan perilaku), dan faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Dalam teori diklat faktor yang mempengaruhi proses diklat itu dibedakan menjadi dua, yaitu apa yang disebut perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat keras (*hard ware*).<sup>42</sup>

Perangkat keras dalam proses pendidikan dan pelatihan ini mencakup antara lain kurikulum, organisasi, pendidikan dan pelatihan, peraturan-peraturan, metode belajar mengajar, dan

---

<sup>42</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, 25.

tenaga pelatih atau pengajar itu sendiri. Sedangkan perangkat keras yang juga besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan dan pelatihan ialah fasilitas-fasilitas yang mencakup gedung, perpustakaan buku-buku referensi, alat bantu pendidikan dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

Menurut Machfoedz Mahmud tujuan Wirausaha harus didasarkan pada karakter pasar sasaran perusahaan dan posisi yang diinginkan oleh perusahaan dalam pasar tersebut. Perusahaan harus memikirkan peran yang unik agar personal selling dapat berfungsi untuk melayani kebutuhan konsumen secara kompetitif efektif.<sup>44</sup>

### **C. Teori Faktor Pendukung dan Penghambat Jiwa *Entrepreneur* Serta Dampak Yang Di Timbulkan.**

#### **1. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang dapat mendukung seseorang untuk memiliki jiwa wirausaha antara lain:

- a. Faktor individual atau personal itu sendiri
- b. Suasana kerja
- c. Tingkat pendidikan
- d. Kepribadian
- e. Dorongan keluarga
- f. Lingkungan dan pergaulan
- g. Sifat ingin merasa dihargai
- h. Terpaksa karena keadaan

#### **2. Faktor Penghambat**

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam suatu usaha untuk menumbuhkan jiwa wirausaha antara lain:

- a. Tidak memiliki modal

---

<sup>43</sup> Ibid., 28-29.

<sup>44</sup> Ana Noor Andriana, "Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda, *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat Vol. 2 No. 1*, (Juni 2020), 7.

- b. Tidak memiliki keberanian untuk memulai dan memutuskan
- c. Takut keluar dari zona nyaman.<sup>45</sup>

Dari paparan teori di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa teori tersebut sangat kompleks dengan kondisi yang terjadi di lapangan, dan dirasa dapat di jadikan acuan dalam analisis nantinya.

Dalam penerapannya apabila terdapat faktor penghambat tentunya ada pula dampak yang akan ber imbas kepada para peserta. Oleh karenanya peneliti juga akan mencari dampak yang di timbulkan karena faktor tersebut yang berdampak pada terpengaruhnya jiwa *entrepreneur* peserta didik LKP Saraswati.

---

<sup>45</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk mengenal, memahami dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 61-63.

### BAB III

#### PAPARAN DATA

##### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil Singkat Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Tonatan Mangkujayan Ponorogo

Adapun profil Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati ini secara umum adalah:

- a. Nama Lembaga : Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati
- b. Nama Kepala : Diyno Suwito S. Pd.  
lembaga
- c. Alamat : Jalan Raden Saleh No.14 RT 03/ RW 02  
Taman Arum Tonatan, Mangkujayan  
Kecamatan Ponorogo
- d. No. HP : Nursinta (+62 853 3120 1928)  
Siti Fatimah (+62 856 4904 8485)
- e. Tahun Berdiri : 2016

Serta untuk bagan struktur kepengurusan lembaga adalah :



Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan LKP Saraswati

##### 2. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Tonatan Mangkujayan Ponorogo

Lembaga kursus dan pelatihan Saraswati adalah salah satu dari sekian banyak lembaga kursus dan pelatihan yang ada di ponorogo. pada awal berdirinya lembaga ini tahun 2010 itu masih dalam bentuk lembaga bimbel untuk SD, SMP, dan SMA sederajat. Lembaga ini didirikan oleh Ibu Nursinta.

LKP Saraswati bekerjasama dengan HIPKI (Himpunan Pengelola Lembaga Kursus Indonesia). Pada awalnya bu Sinta mendapatkan undangan dari HIPKI pada tahun 2015 dan mengajukan proposal namun masih belum di setuju. Kemudian di tahun berikutnya tepatnya di tahun 2016 bu Nursinta kembali mengajukan proposal pengadaan Lembaga Kursus dan kemudian mendapat persetujuan oleh pihak HIPKI. Di situlah awal mula lembaga kursus dan pelatihan saraswati. Pada awalnya program lembaga ini adalah PKK (Pelatihan Kecakapan Kerja) kemudian di rubah menjadi PKW (Pelatihan Kecakapan Wirausaha) pada tahun 2020 hingga saat ini. Yang dengan harapan banyak anak muda yang tidak hanya mampu bekerja namun mampu dalam menjadi seorang wirausaha, agar dapat menyongsong perekonomian Negara serta memberikan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat sekitar.

Pemilihan kursus desain grafis dan sablon manual. Kursus ini di pilih karena melihat potensi era digital yang berkembang sangat pesat dan kebutuhan akan desain grafis sangat di perlukan. Desain grafis sangat di perlukan dalam banyak hal mulai dari logo, pamflats, banner serta masih banyak lagi. Dan untuk pengaplikasiannya LKP Saraswati memilih *screen printing* atau sablon manual. Dengan pertimbangan tidak memerlukan banyak biaya untuk produksi, dan kebutuhannya akan kaos yang bervariasi semakin banyak. Sebenarnya yang di ajarkan di lembaga ini bukan Cuma sablon manual saja, namun juga percetakan yang lain seperti gelas mug, gantungan kunci, dan lain-lain. Dengan harapan bahwa peserta yang nantinya selesai dari pelatihan memiliki skill yang mumpuni dalam bidang percetakan

### 3. Program Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Tonatan Mangkujayan Ponorogo

Lembaga kursus dan pelatihan saraswati menggunakan program kecakapan wirausaha di mulai pada tahun 2020. Program ini mengutamakan pesertanya adalah anak muda yang berusia produktif yaitu maksimal umur 25 tahun, serta bagi anak muda yang tidak bekerja. Dari sekian banyak lembaga pelatihan yang ada di ponorogo hanya LKP saraswati saja yang menggunakan program kecakapan wirausaha. Dengan harapan bukan cuma mampu bekerja/ memiliki skill saja namun juga kemampuan serta bimbingan menjadi seorang wirausaha.

LKP saraswati memberikan kursus di bidang desain grafis dan sablon agar peserta mendapat bekal untuk menjadi wirausaha di bidang tersebut. Hal itu di lakukan agar peserta memiliki modal kemampuan yang cukup dan mampu bersaing di pasaran, beberapa program yang di lakukan di LKP saraswati adalah:

- a. Pelatihan design grafis menggunakan aplikasi corel draw. Coreldraw adalah aplikasi *software* yang di gunakan untuk membuat segala jenis desain seperti vektor, flayer, logo, dan lain sebagainya. Dalam pelatihan ini peserta di ajarkan untuk membuat logo dari usaha yang akan mereka jalankan, dengan bimbingan dan arahan dari mentor yang sudah berpengalaman di bidang desain grafis. Peserta di ajarkan penggunaan aplikasi corel draw mulai dari awal, jadi bagi peserta yang baru mengetahui aplikasi tersebut dapat mengikuti dari awal sampai bisa.
- b. Pemberian motivasi dari instruktur tamu, yaitu mengundang pemilik usaha percetakan dan menjelaskan alur jalan serta hambatan yang di hadapi oleh wirausaha yang bergerak di bidang desain grafis dan percetakan. Pada tahun 2020 instruktur tamu nya adalah saudara Praba yang memiliki utama dari usaha PG design. Tujuan diadakanya program ini agar peserta mengetahui hal hal

yang harus di lakukan sebelum menginjak lebih jauh kedalam wirausaha desain grafis.

- c. Pengawasan dan pemantauan keaktifan peserta. Yaitu dilakukan oleh lembaga sendiri melalui pengecekan asil desain dari peserta sekaligus pemberian tugas untuk mengetes kemampuan peserta yang sudah di dapatkan. Kemudian dari lembaga melakukan evaluasi kepada peserta, agar peserta tidak melakukan kesalahan yang sudah di lakukan, seperti ketidak hadiran peserta saat latihan, hasil desain, dan lain lain.
- d. Pelatihan sablon kaos. Dalam sablon kaos, desain adalah hal yang utama yang harus ada terlebih dahulu. Dalam pelatihan ini peserta di ajarkan tentang tahapan yang dilakukan sebelum proses penyablonan kaos. Yaitu menyiapkan desain dan peralatan yang lain. Peserta melakukan praktek sablon selama 2 minggu mulai dari membuat desain sampai jadi menjadi kaos siap pakai.
- e. Pelatihan percetakan komersial. Peserta diajarkan juga tentang cara membuat gantungan kunci, mencetak gambar di gelas mug, cetak decal mangkok serta stiker. Hal ini di lakukan agar para peserta lebih luas pandagannya tentang desain grafis, serta peserta dapat membuka usaha dengan kemampuan tersebut.
- f. Pemberian modal berupa alat sablon. Lembaga memberikan alat satu set lengkap sablon manual. Dengan harapan peserta mampu menjalankan usaha sablon setelah selesai pelatihan.
- g. Mentoring usaha peserta. Setelah pelatihan selesai, lembaga melakukan pengawasan kepada para peserta untuk memastikan bahwa usaha yang mereka lakukan berjalan dengan semestinya. Lembaga terus memantau melalui media social whatsapp dan sesekali datang ke tempat usaha para peserta.

LKP saraswati juga menyediakan alat berupa leptop untuk menunjang para peserta yang belum memiliki laptop untuk belajar aplikasi corel draw, serta menyediakan beberapa alat untuk percetakan

gelas mug sublime yang dapat dioperasikan oleh para peserta pelatihan. Untuk alat tersebut peserta tidak di pungut biaya, namun himbauan untuk perawatan alat saja.

## **B. Data**

### **1. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur***

Untuk mengetahui program kecakapan wirausaha LKP Saraswati, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaannya, seperti pengurus lembaga LKP Saraswati, tutor pengajar, serta para peserta pelatihan. Beberapa hal yang di sampaikan dalam wawancara dengan Ibu Nursinta selaku pengurus lembaga sebagai berikut:<sup>46</sup>

“kita berikan pelatihanya pelatihan ketrampilan desain grafis satu, kemudian kewirausahaan kita mendatangkan dari UMKM, kita juga memberikan pengetahuan permodalan ,bagaimana mereka bisa melakukan peminjaman jika membutuhkan.kemudian yang terbaru ini juga tentang pemasaran digital kaya shoppe, tokopedia.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pelatihan kursus lembaga saraswati lebih menekankan pada pelatihan ketrampilan desain grafis yang kemudian dapat di kembangkan menjadi industri percetakan. Hal ini adalah langkah yang dilakukan lembaga untum memberikan tambahan bekal ilmu pengetahuan serta ketrampilan agar sesuai dengan tujuan yang dilaksanakanya lembaga pelatihan. Kemudian lembaga ini juga mengundang para pelaku UMKM yang ber orientasi industri desain dan percetakan untuk mengajarkan tentang kewirausahaan kepada para peserta pelatihan, juga memberikan pengetahuan tentang sistim permodalan apabila para peserta kelak membutuhkan pendanaan untuk usaha yang akan mereka jalankan, serta memberikan ilmu tentang

---

<sup>46</sup> Nursinta, *Wawancara*, 7 Maret 2022

marketing digital melalui platform *market place* seperti shopee dan tokopedia.

Wawancara lain juga di lakukan untuk menambahkan penjelasan tentang kegiatan yang di lakukan di LKP Saraswati, yaitu kepada saudara Rohmatul Muttaqin selaku Tentor desain dan souvenir sebagai berikut:<sup>47</sup>

“yang saya ajarkan yaitu satu, teknik dasar ataupun pengenalan alat *tools* yang ada di corel draw, disitu saya mengajarkan tools yang di butuhkan contoh untuk membuat flayer dan sebagainya.yang di ajarkan itu ketrampilan desain sama pengenalan alat dan kemudian praktek sebagai output dari dasain itu yaitu lebih ke percetakanya gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga dapat kita simpulkan bahwa peserta pelatihan juga di ajarkan tentang editing serta mencetak desain tersebut menjadi sebuah bentuk wujud nyata bukan lagi grafis soft di aplikasi. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bu Nur Sinta di atas yaitu tentang menambahkan ketrampilan agar peserta memiliki ketrampilan tambahan guna menjadi seorang wirausaha ataupun bekal untuk bekerja nantinya.

Dalam wawancara yang saya lakukan kepada kepada tentor sablon juga menjelaskan bahwa selama pelatihan dia mengajarkan tentang memberikan pelatihan sablon manual, yaitu saudara Tooricg Agfa sebagaimana yang dia jawab dari pertanyaan, apa yang anda ajarkan kepada para peserta pelatihan, beliau menuturkan :<sup>48</sup>

“Memberikan pelatihan sablon manual dengan beberapa varian alat dan catnya.”

---

<sup>47</sup> Rohmatul Muttaqin, *Wawancara*, 16 Maret 2022

<sup>48</sup> Tooricg Agfa, *Wawancara*, 16 Maret 2022

Dapat kita simpulkan juga bahwa selain pelatihan percetakan souvenir, LKP Saraswati juga mengajarkan tentang pelatihan sablon manual sebagai tambahan agar para peserta lebih leluasa memilih usaha yang akan mereka jalankan. Jadi secara garis besar pelatihan yang di berikan LKP Saraswati kepada para peserta adalah tentang pengetahuan dan bekal kewirausahaan, kemampuan desain grafis, kemampuan menggunakan alat percetakan souvenir, dan kemampuan menggunakan alat sablon manual.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada para peserta pelatihan untuk mendapatkan informasi tentang hasil yang di dapatkan semasa pelatihan di LKP Saraswati, untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada saudara Khamim selaku peserta pelatihan LKP Saraswati, sebagai berikut.<sup>49</sup>

“yang di dapatkan sih banyak sekali mas, jadi ada banyak hal yang sebelumnya itu belum saya ketahui dan belum saya dapatkan seperti kewirausahaan, jadi di Saraswati selain kita di ajari desain kita juga di ajari langsung praktek, praktek berwirausaha seperti membuat ganci, membuat pin, membuat mug, terus sablon sablon kaos, mendesain.”

Saudara Khamim juga menambahkan :

“tidak hanya materi saja tapi kita juga diberikan cara-cara tips menjadi wirausaha melalui materi- materi yang di berikan oleh para tutor yang berpengalaman seperti itu. Tentunya minat menjadi wirausaha itu ada tapi kalau dari niat sendiri itu masih belum sepenuhnya, soalnya disini saya juga lulusan PAI jadi saya juga memiliki harapan menjadi guru juga, mungkin nanti kalau setelah saya sudah siap atau kalau ada waktu mungkin saya akan membuat wirausaha.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kami simpulkan bahwa selain mendapatkan pelajaran tentang kemampuan mendesain

---

<sup>49</sup> Khamim, *Wawancara*, 13 Maret 2022

percetakan, sablon dan souvenir, peserta juga di tuntut untuk kreatif dengan adanya praktek pembuatan logo masing masing usaha, desain kaos, desain gantungan kunci serta mug, dan juga dia mendapatkan rasa minat untuk menjadi seorang wirausaha walaupun ada kendala dalam niat.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh saudara Alif selaku peserta pelatihan tentang hasil yang di dapat saat pelatihan di LKP saraswati sebagai berikut:<sup>50</sup>

“ya saya telah mendapatkan ilmu dan mendapatkan beberapa pengalaman yaitu skil desain logo, banner, meggunakan aplikasi coreldraw. Saya sangat berminat menjadi seorang wirausaha.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa dia juga berminat menjadi seorang wirausaha setelah selesai dari pelatihan di LKP saraswati.

Namun pendapat lain di sampaikan oleh Lia Rahayu selaku peserta pelatihan tentang minat untuk menjadi seoang wirausaha sebagai berikut:<sup>51</sup>

“Saya tidak berminat menjadi wirausaha, awal mengikuti pelatihan ini karena ingin punya skill desain saja. Kalau untuk berwirausaha belum yakin.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa peserta yang hanya ingin mendapatkan ilmu tentang desain grafisnya saja dan masih belum yakin untuk menjadi seorang wirausaha

Pendapat lain juga di sampaikan oleh saudari Arin Agustin selaku peserta tentang minat menjadi wirausaha sebagai berikut:<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Alif, *Wawancara*, 12 Maret 2022

<sup>51</sup> Lia Rahayu, *Wawancara*, 14 Maret 2022

<sup>52</sup> Arin Agustin, *Wawancara*, 14 Maret 2022

“Saya ragu-ragu, Faktor psikis lebih dominan seperti kurang percaya diri, masih takut gagal, Belum berani mengambil resiko, kurang tau mengelola keuangan dari nol, belum punya modal, dan masih bekerja.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa dia masih belum yakin dengan dirinya pribadi serta mendapat beberapa kendala tentang kemampuan diri, kemampuan modal, dan waktu, karena dia sedang bekerja.

Kemudian peneliti mencoba mewawancarai peserta untuk mendapatkan informasi tentang modal yang di berikan oleh lembaga kepada para peserta, yang di paparkan oleh saudara Erfan Dwi Jatmiko sebagai berikut:<sup>53</sup>

“Dari LKP kemarin ada alat untuk sablon kaos, desain banner sampai jadi lalu pas di waktu akhir pertemuan diberikanlah semua banner-banner yang di desain di awal pertemuan, terus lagi ID card juga kita yang desain lalu di cetak di tempat LKP dan langsung di berikan kepada peserta kembali, lalu terkait sablon kita membuat logo masing masing kemudian kita sablon kaos nya lalu jadi dan di akhir pertemuan LKP juga di berikan .”

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa di akhir pertemuan para peserta di berikan modal berupa alat sablon lengkap serta banner usaha mereka masing-masing yang mereka edit sendiri.

Pihak pengurus beserta mentor LKP saraswati juga melakukan pengawasan kepada para peserta pasca masa pelatihan seperti yang di jelaskan oleh ibu Nursinta sebagai berikut:<sup>54</sup>

“pendampingan rintisan usaha, karena kemarin kita itu kelompok walaupun kelompok tetap kita pantau, kita mantaunya biasanya lewat WA, atau japri, wa pribadi atau Tanya-tanya di group kadang

---

<sup>53</sup> Erfan Dwi Jatmiko, *Wawancara*, 8 Maret 2022

<sup>54</sup> Nursinta, *Wawancara*, 12 Maret 2022

telepon, nanti sekali waktu kita kunjungi dari masing masing peserta.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa setelah selesai pelatihan para peserta di bentuk kelompok-kelompok untuk mendirikan suatu usaha kemudian dari lembaga melakukan pengawasan kepada setiap kelompok peserta setelah selesai pelatihan melalui media sosial serta kunjungan langsung ke tempat usaha peserta.

Dalam pencarian data peneliti tidak menemukan adanya pembekalan tentang kemampuan manajerial usaha dan juga peneliti tidak menemukan adanya pembekalan tentang ilmu kepemimpinan secara spesifik sehingga ada beberapa peserta yang masih ragu untuk menjadi seorang wirausaha karena kurangnya kemampuan manajerial serta kemampuan kepemimpinan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan dan Pelatihan *Enterpreneurship* serta dampak yang di timbulkan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Ponorogo**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam proses pendidikan dan pelatihan LKP saraswati telah melakukan banyak program dengan harapan peserta mampu menjadi seorang wirausaha, akan tetapi belum semua komponen telah terpenuhi, sehingga harapan dari lembaga LKP saraswati tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari harapan lembaga tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

Peneliti melakukan wawancara terhadap para peserta untuk mengetahui faktor pendukung bagi mereka untuk mengikuti

pelatihan, saudari Khusnia sebagai peserta memaparkan hal yang mendukungnya mengikuti pelatihan sebagai berikut:<sup>55</sup>

“Faktor yang mendukung saya untuk mengikuti pelatihan adalah minat dan kebutuhan. Saya berminat untuk mengikuti pelatihan dan membutuhkan ilmu serta pengalaman di bidang tersebut”

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta berminat mengikuti pelatihan karena faktor kebutuhan. Sehingga dampak yang di timbulkan adalah peserta tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan tekun karena ada faktor kebutuhan pribadi yang ada pada peserta tersebut.

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudara Aditya Dwi Rachman selaku Tentor Desain Grafis sebagai berikut:<sup>56</sup>

“Faktor pribadi dikarenakan saya juga seorang wirausaha yang bergerak dibidang multimedia, seperti foto, video, serta desain dan percetakan, selain itu juga memiliki pengalaman kerja sebelumnya yang membuat saya mendirikan usaha dan memotivasi teman yang lain, faktor lembaga adanya dukungan yang membuat para peserta agar memiliki keyakinan lebih untuk menjalankan usahanya”

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa tentor yang di pilih lembaga saraswati adalah tentor yang ahli pada bidangnya sehingga peserta akan lebih terarah dalam memahami desain grafis, dan juga di jelaskan di sana bahwa peran lembaga juga dalam membimbing peserta secara moral dan materil sangat mendukung sekali untuk peserta agar berminat dan mampu menjadi seorang wirausaha

Lembaga ini juga memberikan banyak sekali tambahan ketrampilan serta bekal ilmu pengetahuan yang kompeten untuk

---

<sup>55</sup> Khusnia, *Wawancara*, 14 Maret 2022

<sup>56</sup> Aditya Dwi Rachman, *Wawancara*, 16 Maret 2022

menunjang terbentuknya jiwa *entrepreneur* dalam diri peserta seperti hal yang di sampaikan dalam wawancara dengan Ibu Nursinta selaku pengurus lembaga sebagai berikut:<sup>57</sup>

“kita berikan pelatihanya pelatihan ketrampilan desain grafis satu, kemudian kewirausahaan kita mendatangkan dari UMKM, kita juga memberikan pengetahuan permodalan ,bagaimana mereka bisa melakukan peminjaman jika membutuhkan.kemudian yang terbaru ini juga tentang pemasaran digital kaya shoppe, tokopedia.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yang dilakukan lembaga guna menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam diri peserta adalah dengan penambahan bekal ketrampilan serta ilmu pengetahuan yang mumpuni. Hal tersebut sangat berdampak pada para peserta dengan jawaban dari saudari Oktavia saat di tanya tentang apakah anda minat menjadi seorang wirausaha, dan dia menjawab sebagai berikut:<sup>58</sup>

“tentu saya berminat menjadi wirausaha, tetapi tentunya prakteknya tidak semudah itu .”

Saudari Khamim juga memaparkan hal serupa tentang terkait timbulnya jiwa wirausaha setelah selesai mengikuti pelatihan, sesuai yang dia paparkan sebagai berikut:<sup>59</sup>

“tentunya kalau minat untuk menjadi wirausaha itu ada.”

Dari kedua wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang terjadi setelah melakukan pelatihan di LKP saraswati peserta berminat untuk menjadi seorang wirausaha.

---

<sup>57</sup> Nursinta, *Wawancara*, 7 Maret 2022

<sup>58</sup> Oktavia, *Wawancara*, 14 Maret 2022

<sup>59</sup> Khamim, *Wawancara*, 13 Maret 2022

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, juga mendapatkan hasil bahwa banyak sekali fasilitas yang telah di sediakan dari pihak lembaga LKP Saraswati ini, seperti computer, wifi, note book, bantuan biaya pelatihan yang gratis, bantuan modal alat dan bahan, tempat pelatihan yang nyaman menjadi faktor pendukung tambahan yang sangat bermanfaat bagi para peserta pelatihan.

Selain itu juga peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan program yang di lakukan lembaga ini sangatlah terstruktur dengan berbagai uraian yang telah di paparkan di atas, serta pengawasan kepada para peserta tidak hanya saat pelatihan namun juga di awasi pasca pelatihan selesai akan membuat peserta lebih ter pantau dan ter arah.

Dampak yang terjadi karena faktor pendukung di atas adalah minat wirausaha peserta yang tumbuh dengan diberikanya bekal ilmu pengetahuan serta tambahan ketrampilan, pemberian modal usaha, fasilitas lembaga yang lengkap, tentor yang ahli di bidangnya, sehingga peserta merasa yakin untuk menjadi seorang wirausaha.

b. Faktor Penghambat

Peneliti melakukan wawancara terhadap para peserta untuk mengetahui faktor penghambat bagi mereka, saudari Khusnia sebagai peserta memaparkan hal yang mendukungnya mengikuti pelatihan sebagai berikut:<sup>60</sup>

“Hambatannya adalah karena baru banget belajar tentang desain grafis, sehingga terkadang masih kesulitan untuk memahami materi, terkadang jadwal masuk terbentur dengan aktivitas lain sehingga terpaksa tidak mengikuti pelatihan , masih terjadi pandemi sehingga pelatihan terkadang kurang kondusif (ketika pelatihan daring, diadakan shift dll) ”

---

<sup>60</sup> Khusnia, *Wawancara*, 14 Maret 2022

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah urusan individu mereka yang masih kurang matang yaitu terkait pemahaman materi dan manajemen waktu, disini juga faktor kondisi lingkungan juga menghambat peserta dalam masa pelatihan. Karena pelatihan di adakan saat adanya pandemi Covid-19 menjadikan peserta harus di bagi Sift online dan offline. Hal tersebut berdampak pada pemahaman para peserta offline yang kurang maksimal sehingga peserta belum bisa mendapatkan ilmu pengetahuan secara maksimal pula

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudara Rohmatul Muttaqin selaku tentor desain dan souvenir sebagai berikut:<sup>61</sup>

“ini yang saya amati dri pandangan saya sebagai mentor itu satu, mungkin dia (peserta) itu masih belum membutuhkan sekali, belum membutuhkan finansial yang sangat tak terduga,skill yang dia miliki masih pemula atau *newbie* jadinya mau berkembang itu pasti banyak yang insecure, contoh saya mau posting vandal ternyata saya lihat di ig tetangga itu vandal nya bagus-bagus dan lebih murah, nah mungkin penanaman mental dulu”

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta memiliki rasa takut akan bersaing dengan yang lain serta faktor dorongan kebutuhan belum terlalu mendesak bagi mereka.

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudara Aditya Dwi Rachman selaku Tentor Desain Grafis sebagai berikut:<sup>62</sup>

“Faktor peserta karena setiap peserta memiliki keinginan yang berbeda beda ada yang berkeinginan membuka usaha, ada juga yang hanya ingin bisa melakukan desain grafis, ataupun juga ada yang iseng iseng mengisi waktu luang”

---

<sup>61</sup> Rohmatul Muttaqin, *Wawancara*, 16 Maret 2022

<sup>62</sup> Aditya Dwi Rachman, *Wawancara*, 16 Maret 2022

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesalahan tujuan dan kurangnya keseriusan dalam diri peserta yang mengakibatkan peserta tidak ber sungguh-sungguh ingin menjadi seorang wirausaha.

Hal tersebut di buktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada saudara Khamim yang memaparkan sebagai berikut :<sup>63</sup>

“soalnya disini saya juga lulusan PAI jadi saya juga memiliki harapan menjadi guru juga, mungkin nanti kalau setelah saya sudah siap atau kalau ada waktu mungkin saya akan membuat wirausaha.”

Lia Rahayu juga menuturkan hal yang hampir serupa dengan paparan di atas yaitu tentang minat untuk menjadi seorang wirausaha sebagai berikut:<sup>64</sup>

“Saya tidak berminat menjadi wirausaha, awal mengikuti pelatihan ini karena ingin punya skill desain saja. Kalau untuk berwirausaha belum yakin.”

Dari kedua wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya perbedaan tujuan serta latar belakang para peserta yang bermacam-macam menjadikan tujuan dari di adakanya lembaga pelatihan belum terwujud secara maksimal namun apabila di lihat secara umum yang di paparkan dalam pasal 24 ayat (4) UU No. 20 Tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan hal tersebut sudah tercapai dengan di tandai salah satu faktor telah terpenuhi yaitu tentang penambahan ilmu pengetahuan.

---

<sup>63</sup> Khamim, *Wawancara*, 13 Maret 2022

<sup>64</sup> Lia Rahayu, *Wawancara*, 14 Maret 2022

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Lembaga pelatihan adalah wadah untuk membina dan mendidik seseorang agar memiliki kemampuan khusus. Harapannya supaya mampu menjadi seorang pekerja ataupun pengusaha di bidangnya. Setiap lembaga memiliki program dan tujuan yang berbeda-beda yang menjadikan lembaga memiliki fokus dan tujuannya masing-masing. Zaman yang serba modern menjadikan industri digital creative sangat dibutuhkan yaitu sesuatu yang berkaitan dengan desain dan kreatifitas. Hampir setiap yang kita jumpai membutuhkan desain, seperti baliho, kartu nama, banner, logo usaha, kemasan produk dan masih banyak lagi. Maka tidak heran bahwa banyak lembaga-lembaga pelatihan yang menawarkan program pelatihan desain grafis. Begitu pula yang dilakukan Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Ponorogo, lembaga ini memiliki program yang luarbiasa, bukan hanya pelatihan desain grafis saja namun di padukan dengan dorongan untuk mendidik menjadi seorang wirausaha dalam program yang di beri nama PKW (Program Kecakapan Wirausaha) dengan harapan besar setelah lulus dari pelatihan akan banyak para wirausahawan muda yang muncul sehingga banyak pula lapangan pekerjaan yang akan terbuka. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan mampu mendorong perekonomian suatu Negara agar lebih baik. Dengan penerapan yang tepat maka tujuan dan cita-cita lembaga juga akan tercapai dengan semestinya. Dengan demikian peneliti melakukan analisa terhadap Program PKW yang di lakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Saraswati Tonatan Ponorogo sebagai berikut:

#### **A. Analisis Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Tonatan Ponorogo dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Kepada Peserta**

Tolak ukur keberhasilan suatu lembaga dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta dapat di lihat dari ciri-ciri tingkah laku peserta

tersebut. Menurut Suryana, ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah:<sup>65</sup>

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab. Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati teori ini didapatkan melalui praktek secara langsung dan belum ada secara teori karena menurut analisis peneliti, sebagian program yang dilakukan lembaga ini berfokus pada pendalaman materi tentang editing desain grafis dan penanaman rasa percaya diri di tanamkan melalui pemberian motivasi secara langsung tanpa menggunakan indikator yang ada dalam teori ini.
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak, dan aktif. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati hal tersebut dilakukan dengan pemberian tugas, serta praktik mengoperasikan alat-alat percetakan yang sudah disediakan sehingga mereka benar belajar dan agar mereka memiliki inisiatif untuk belajar dan mempraktekannya sendiri di dalam dunia usaha mereka masing-masing nantinya.
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati hal ini bisa didapatkan dari fokus yang dilakukan oleh peserta setelah selesai dari pelatihan, namun beberapa peserta belum mampu melakukannya dikarenakan orientasi mereka yang berbeda yaitu lebih condong kepada pelatihan desain grafisnya, yang seharusnya orientasi utamanya adalah menjadi seorang wirausaha.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikator adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati memang lebih di

---

<sup>65</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori dan Praktek* (Bandung: Salemba Empat, 2006), 3.

utamakan terkait kursus desain grafis dan percetakan yaitu sablon dan souvenir sehingga belum kami dapati bahwa peserta di ajarkan cara menjadi pemimpin atau menjadi sosok yang berani tampil beda, apabila ada pun itu sudah di miliki seorang tersebut sebelum dia menjadi peserta di lembaga kursus saraswati.

5. Berani mengambil resiko dengan penuh tantangan. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati yang peneliti dapati setelah melakukan wawancara kepada beberapa peserta adalah bahwa peserta masih memiliki kendala pada hal lain misal kemampuan desain yang masih rendah, kurangnya pemahaman tentang menjadi seorang wirausaha, kemudian ada yang belum siap menjadi seorang wirausaha, serta terkendala sarana dan prasarana seperti kurang nya modal dan kurangnya pangsa pasar yang di dapat , sehingga para peserta masih belum berani mengambil resiko lebih jauh.

Berdasarkan uraian di atas program pelatihan kecakapan wirausaha yang di lakukan LKP Saraswati telah meningkatkan jiwa wirausaha peserta hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya program yang dilakukan lembaga serta dengan berbagai dukungan dari lembaga yang berupa bantuan ilmu pengetahuan serta modal usaha, namun secara teori ada beberapa komponen yang masih belum terpenuhi yaitu pelatihan tentang manajerial serta kepemimpinan, yang berakibat pada keberanian mengambil resiko yang cenderung belum peserta miliki. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena umumnya seorang wirausaha adalah seorang yang mampu memimpin serta menentukan arah dan tujuan suatu usaha, serta kemampuan pengelolaan usaha yang baik akan berakibat pada berhasil dan tidaknya seseorang menjadi wirausaha.

Dalam pasal 24 ayat (4) UU No. 20 Tahun 2003 tentang system penddikan nasional LKP Saraswati dapat dinilai berhasil dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dengan dilihat dari uraian wawancara

yang telah dilakukan yang sebagian besar peserta mengatakan bahwa berminat menjadi seorang wirausaha, serta di tandai dengan bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan serta bertambahnya ketrampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan ditandai dengan lulusnya semua peserta dalam tes yang di lakukan oleh lembaga.

**B. Analisis Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan dan Pelatihan *Enterpreneurship* Serta Dampak Yang Ditimbulkan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati Ponorogo**

Dalam penerapan program pelatihan, LKP saraswati terus mengusahakan program-program yang dapat membantu peserta agar dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses di masa pelatihan peserta, namun tidak menutup kemungkinan juga bahwasanya ada beberapa faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam proses penddikan dan pelattihan *entrepreneur* tersebut. Sebagaimana yang di tuliskan Hendro tentang faktor yang dapat mendukung dan menghambat seseorang untuk mampu memiliki jiwa wirausaha yaitu:

<sup>66</sup>

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang dapat mendukung seseorang untuk memiliki jiwa wirausaha antara lain:

- a. Faktor individual atau personal itu sendiri. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati sebagian peserta berpendapt bahwa faktor pribadi yang mempengaruhi mereka dalam menjadi wirausaha adalah kebutuhan dan minat. Yang pada dasarnya setiap peserta memiliki tujuanya masing masing. Namun seharusnya sebelum mereka menjadi peserta dalam pelatihan di LKP saraswati faktor individual dan tujuan dar lembaga sendiri

---

<sup>66</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk mengenal, memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, 61-63.

harus di selaraskan agar tidak terjadi gap antara harapan peserta dengan harapan lembaga.

- b. Suasana kerja. Pada LKP saraswati suasana kerja yang dimaksudkan adalah faktor dorongan dari para tentor dan pihak lembaga yang membuat para peserta merasa sangat terbantu sehingga dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik antara peserta dengan lembaga.
- c. Tingkat pendidikan. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati tingkat pendidikan untuk para peserta sangat bervariasi yaitu lulusan baru dari sekolah SMA dan SMK yang belum bekerja, serta lulusan dari perkuliahan S1 yang juga belum bekerja
- d. Kepribadian. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati kepribadian para peserta langsung ditangani oleh pengurus lembaga melalui pemantauan dan didapatkan bahwa kepribadian yang bermacam-macam dari para peserta menjadikan mereka bisa bertukar pikiran dan pengalaman untuk saling bekerjasama.
- e. Dorongan keluarga. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati untuk dorongan dari keluarga masih sedikit, dari wawancara yang peneliti lakukan rata-rata peserta itu mendapat dorongan dari diri mereka sendiri serta dorongan dari teman karena di ajak.
- f. Lingkungan dan pergaulan. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati mereka mendatangkan para pelaku usaha agar mereka berinteraksi secara langsung dengan para wirausahawan tersebut sehingga mereka bisabertanya-tanya tentang menjadi seorang wirausaha, namun ini hanya dilakukan di lingkungan lembaga saja, apabila peserta sudah keluar dari lingkungan lembaga belum dapat diketahui pergaulan mereka dengan siapa saja dan mendukung atau menghambatnya tidak diketahui.

- g. Sifat ingin merasa dihargai. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati para peserta sangat di pandang sebagai orang sukses atau seorang wirausaha yang berhasil, sehingga menjadi motivasi mereka pribadi untuk menjadi lebih baik.
- h. Terpaksa karena keadaan. Pada lembaga kursus dan pelatihan saraswati peneliti belum mendapati bahwa peserta benar-benar terpaksa karena keadaan, karena peserta masih ber umur muda dan baru keluar dari zona nyamanya masing masing sehingga mereka kebanyakan msih coba-coba dan cari pengalaman.

Dampak yang terjadi karena faktor pendukung di atas adalah karena fasilitas yang memumpuni menjadikan peserta mudah dalam melakukan operasional pembelajaran. Tingkat pendidikan tentor yang bisa dikatakan professional pada bidangnya juga membuat para peserta lebih yakin serta ilmu yang di berikan bisa benar-benar kompeten. Hal tersebut menjadikan minat sebagian besar peserta dapat tumbuh, sehingga peran dari LKP Saraswati dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dikatakan berhasil.

## 2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam suatu usaha untuk menumbuhkan jiwa wirausaha antara lain:<sup>67</sup>

- b. Tidak memiliki modal. Beberapa peserta pelatihan mengatakan bahwasanya mereka menginginkan modal yang besar agar mampu menjalankan usahanya, namun peneliti beranggapan dengan bantuan modal udaha yang di berikan lembaga pelatihan harusnya sudah cukup untuk memulai usaha.
- c. Tidak memiliki keberanian untuk memulai dan memutuskan. Dalam hal keberanian, peserta pelatihan juga beberapa mendapat kendala untuk memulai sebagian lainnya terkendala dalam memutuskan untuk melanjutkan usaha tersebut atau tidak.

---

<sup>67</sup> Ibid.,

d. Takut keluar dari zona nyaman. Dalam hal ini para peserta sebagian besar lebih berorientasi pada hasil yang pasti dan mereka masih belum berani untuk menanggung resiko gagal dan berhasil, yang mengakibatkan rasa was-was pada diri mereka sehingga lebih memilih bekerja terlebih dahulu sebelum menjadi wirausaha.

Dampak yang di timbulkan harena faktor penghambat diatas adalah para peserta masih belum berani mengambil resiko untuk menjadi seorang wirausaha walaupun ilmu pengetahuan serta ketrampilan sudah mereka miliki namun belum berani mengambil resiko merupakan hal utama bagi para peserta untuk belum berai menjadi seorang wirausaha.

Bedasarkan penelitian tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwasanya peran lembaga kursus dan pelatihan saraswati berhasil dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* kepada peserta namun di karenakan ada beberapa faktor penghambat dalam prosesnya, yaitu dari segi kepemimpinan, berani mengambil resiko, serta takut keluar dari zona nyaman. Walaupun dengan melihat program yang di adakan dan di jalankan lembaga ini harusnya mampu membina seorang peserta agar mampu dalam menjadi seorang wirausaha. Namun ada beberapa hal yang seharusnya di ajarkan juga kepada peserta agar lebih maksimal dalam memberikan bimbingan penanaman jiwa *enterpreneur*. Peneliti melakukan analisis dengan membandingkan dengan teori Suryana tentang ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan terhadap lembaga, sehingga di dapatkanlah fakta bahwa ternyata para peserta memiliki orientasi yang berbeda dengan lembaga yaitu tentang tujuan di adakanya pelatihan kecakapan wirausaha tidak di sambut antusias oleh peserta, kemudian kemampuan kepemimpinan yang kurang pada diri peserta serta dari lembaga tidak memberikan bimbingan lebih dalam menjadikan para peserta takut untuk mengambil resiko untug dan rugi dalam menjadi

seorang wirausaha sehingga dalam pelatihan ini hal yang paling menonjol di dapatkan peserta adalah kemampuan mereka dalam menguasai skil desain grafis.

Banyaknya faktor penghambat dalam diri peserta menjadikan lembaga cukup kesulitan dalam menanamkan jiwa wirausaha kedalam diri para peserta sebagaimana yang di tuliskan Hendro tentang faktor yang dapat mendukung dan menghambat seseorang untuk mampu memiliki jiwa wirausaha, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat dalam diri peserta menjadi penyebab utama kegagalan lembaga dalam menumbuhkan jiwa wirausaha kepada peserta.

Dengan mengetahui penyebab tersebut indikator yang harus di tambahkan oleh lembaga adalah meluruskan niat dan tujuan peserta agar sejalan dengan harapan dan tujuan lembaga. Kemudian menambahkan pengetahuan kepada peserta tentang pengelolaan sebuah usaha secara mendetail agar peserta memiliki ilmu kepemimpinan dan ilmu manajerial sehingga peserta tidak takut akan mengambil keputusan serta resiko menjadi seorang wirausaha. Lembaga juga dapat melakukan pengawasan kepada peserta tentang kendala-kendala yang di alami peserta, agar peserta merasa di bimbing dan di arahkan agar berhasil dalam menjadi seorang wirausaha. Beberapa tentor dan peserta juga memberikan usulan untuk menambahkan waktu pendidikan dan pelatihan agar peserta lebih matang dalam menjadi seorang wirausaha yaitu saat praktik bersama lembaga industri waktunya di tambahkan lagi, agar peserta mendapatkan pengalaman yang lebih cukup. Apabila faktor tersebut dapat terpenuhi dan mampu berjalan beriringan, maka tercapailah tujuan dari lembaga itu sendiri, serta bagi peserta juga medapatkan hasil yang maksimal yaitu menjadi seorang wirausaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* dapat disimpulkan bahwa:

Peran lembaga kursus dan pelatihan saraswati ponorogo berhasil dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* kepada peserta, dengan melihat program yang dilakukan lembaga seperti pembekalsn materi, kurus desain grafis, bantuan modal kerja, serta pendampingan rintisan usaha. Namun secara teori ada beberapa komponen yang masih belum terpenuhi yaitu pelatihan tentang manajerial serta kepemimpinan, yang berakibat pada keberanian mengambil resiko yang cenderung belum peserta miliki. Sehingga beberapa peserta tidak berhasil menjadi seorang wirausaha. hal tersebut dikarenakan dari lembaga belum ada program yang berorientasi kepada hal tersebut, serta dari lembaga lebih menekankan kepada pelatihan desain grafis serta ilmu penerapannya yaitu percetakan digital menggunakan alat.

Faktor yang mendukung LKP Saraswati dalam memunculkan jiwa *entrepreneur* dalam diri peserta meliputi pemberian bimbingan materi yang mudah di pahami, ketersediaan alat yang lengkap, pemberian bantuan modal dan pendampingan rintisan usaha. Namun hal tersebut juga tidak luput dari faktor penghambat yang ada dalam diri peserta yaitu niat yang tidak sejalan dengan tujuan lembaga, kurangnya pengetahuan dan pengalaman, serta kurang pahamnya terkait kepemimpinan dan manajerial usaha, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat dalam diri peserta menjadi penyebab utama terhambatnya lembaga dalam menumbuhkan jiwa wirausaha kepada peserta.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dapat menghasilkan dua kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti dapat mengutarakan saran-saran yang berkaitan dengan tema penelitian bagi setiap pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Adapun saran-sarannya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pelatihan LKP Saraswati terkait, khususnya untuk program pendidikan kecakapan wirausaha di harapkan untuk lebih menyeleksi peserta agar tidak terjadi gap tujuan antara peserta dan lembaga. Selain itu, diharapkan kepada pihak lembaga untuk lebih memaksimalkan program pendampingan rintisan usaha serta lebih menekankan lagi tentang penanaman jiwa wirausaha kepada peserta
2. Bagi Peserta dan calon peserta Pelatihan LKP Saraswati, di harapkan kepada pserta yang sudah selesai mengikuti pelatihan agar memperdalam ilmu tentang jiwa wirausaha agar tercapai tujuan dari lembaga yang sudah memfasilitasi serta memberikan bekal yang cukup. Dan untuk para calon peserta diharapkan untuk menyelaraskan tujuannya mengikuti pelatihan, sesuai dengan tujuan yang di harapkan lembaga, serta memanfaatkan fasilitas yang telah di sediakan lembaga dengan bijak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, harapan penulis adalah agar skripsi ini dapat di jadikan bahan pembelajaran serta dapat di sempurnakan, karena peneliti hanya terfokus kepada penanaman jiwa *entrepreneur* saja. Diharapkan peneliti selanjtnya dapat menambah aspek yang lain, tidak hanya menilai permasalahan namun dapat memberikan solusi kepada lembaga yang bersifat membangun agar tidak hanya berguna untuk penulis namun juga berguna untuk semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Benecta, Prihatin. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Djamal, Muhammad. *Wirausaha*, Yogyakarta: Ekspret, 2017.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Hastuti, Puji. *Kewirausahaan UMKM*, Yayasan Kita Menulis, 2010
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk mengenal, memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mamang, Etta dan Sopiah. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2010..
- Mardiyatmo. *Kewirausahaan Untuk Kelas X SMK*, Jakarta: Yudistira, 2008.
- Marida. *Kewirausahaan*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Migotuwio, Namuri. *Desain Grafis: Kemarin, Kini, dan Nanti*, Yogyakarta: Alinea Media Dipantanal, 2020.
- Mulianta, Ari Ginting dkk. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Mulyadi, Dedi. *Faktor-faktor manajerial dalam pengelolaan Usaha Penggilingan Padi*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Notoatmojo, Soekidjo. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016.
- Ratnawati dan Kuswardani. *Kewirausahaan Bisnis Online*, Yayasan Kita Menulis, 2010.
- Rival, Samsul. *Mari Belajar Ekonomi : Buku Peminatan Sosial Kelas IX*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- S, David. *Enterpreneurship: sebuah ilmu*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratman. *Methodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukmana, Cucu. *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2013.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori dan Praktek*, Bandung: Salemba Empat, 2006.
- Suyaman, Jajang. *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tarmudji, Tarsis. *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, Yogyakarta: Liberty, 2000.

V, Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

### **Jurnal**

Fauzi, Erwin Rifal dan Novi Widiastuti, “Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang”, *Jurnal Comm Edu* Vol. 1 No.2, (2018).

Hasanah, Uswatun. “Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market day Bagi Anak Usia Dini”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No. 1, (2019).

Noor, Ana Andriana. “Pengembangan Jiwa Enterpreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda”. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 1, (2020).

### **Skripsi**

Hani,Umi Fadilah. “Upaya Pembentukan Karakter Kewirausahaan Melalui Koperasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

Kurnia, Lusi Nurrohmah. “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada anak Tuna Rungu Wicara Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup ( Studi Kasus di SLB Ikhlas Dharma Bhakti (IDHATI) Desa Tamanarum, Kecamatan Parang, Kabupatn Magetan)” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016).

Rochimah, Rifdatur. “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Ma’arif NU Pandaan (Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan Ketrampilan)” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Syaikhoti, Septiria Amanah. “Pengaruh Kreativitas dan Efektivitas Praktik Kewirausahaan Berbasis Syariah Terhadap Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

### **Sumber Lainnya**

Nursinta, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

Erpan Dwi J, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

Alif, *Wawancara*, 13 Maret 2022.

Oktavia, *Wawancara*, 14 Maret 2022.

M. Khamim, *Wawancara*, 14 Mei 2022.

Rohmatul Mutaqin, *Wawancara*, 16 Maret 2022.

Lia Rahayu, *Wawancara*, 14 Maret 2022.

Lifdya Trisna, *Wawancara*, 14 Maret 2022.

Lenggar Kukuh, *Wawancara*, 14 Maret 2022.

Arin Agustin, *Wawancara*, 14 Maret 2022.

Khusnia, *Wawancara*, 14 Maret 2022.

Tooricg Agfa, *Wawancara*, 16 Maret 2022.

Aditya Dwi, *Wawancara*, 16 Maret 2022.

## LAMPIRAN

### A. Transkrip Wawancara

#### WAWANCARA

“Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Saraswati Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur*”

Narasumber:

1. Pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati
2. Tentor Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati
3. Peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati

Butir pertanyaan antara lain:

#### **Pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati**

1. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga LKP Saraswati ini ?
2. Sejak kapan LKP Saraswati ini di dirikan ?
3. Apakah LKP bekerjasama dengan instansi lain?
4. Bagaimana struktur organisasi LKP ini ?
5. Apa tujuan dan moto LKP Saraswati ini?
6. Apa yang melatar belakangi diadakanya pelatihan kewirausahaan dan di mulai pada tahun berapa?
7. Apa harapan yang di inginkan lembaga kepada para peserta ?
8. Apa langkah yang di lakukan LKP dalam memberikan Ilmu dan Motivasi kepada Peserta?
9. Apa yang dilakukan LKP dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha peserta?
10. Apa faktor yang mendukung LKP dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta?
11. Apa faktor yang menghambat LKP dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta?
12. Apa sajakah indicator yang harus di capai peserta pelatihan?

13. Bagaimana langkah LKP dalam membimbing para peserta setelah selesai pelatihan?

#### **Tentor Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati**

1. Bagaimana pendapat anda tentang minat peserta pelatihan LKP saraswati Tahun 2021 dalam mengikuti pelatihan?
2. Apa yang anda ajarkan kepada para peserta untuk mendukung mereka menjadi wirausaha?
3. Apa langkah yang anda lakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha peserta?
4. Apa kendala yang dialami Tentor dalam membimbing peserta?
5. Menurut anda apa yang harus dimiliki seorang peserta agar bisa menjadi wirausaha?
6. Apa hal penting yang harus di tanamkan kepada peserta agar menjadi seorang wirausaha?
7. Apa saja faktor yang menghambat anda dalam mengajarkan jiwa wirausaha kepada peserta?
8. Apa saja faktor yang mendukung anda dalam mengajarkan jiwa wirausaha kepada peserta?
9. Menurut anda apa yang harus dimiliki seorang peserta sebelum menjadi peserta dalam pelatihan ini ?
10. Apa yang anda harapkan dari peserta yang sudah selesai mengikuti pelatihan ?
11. Menurut anda kenapa beberapa peserta itu tidak minat menjadi wirausaha, sedangkan tujuan dari di adakanya LKP ini untuk menyongsong wirausahawan muda baru ?

**Peserta Pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan Saraswati**

1. Dari mana anda mengetahui informasi tentang Kursus LKP saraswati ?
2. Apa motivasi utama anda dalam mengikuti pelatihan di LKP Saraswati?
3. Apa yang telah anda dapatkan dalam masa pelatihan di LKP?
4. Apakah anda berminat menjadi wirausaha setelah mengikuti LKP?
5. Kalau iya, apa faktor yang mendukung anda menjadi seorang wirausaha?
6. Kalau tidak, apa faktor penyebab anda tidak berminat menjadi wirausaha?
7. Bagaimana pendapat anda tentang minat teman teman peserta pelatihan LKP saraswati Tahun 2021 dalam mengikuti pelatihan?
8. Apa faktor yang mendukung anda dalam mengikuti pelatihan di LKP?
9. Apa faktor yang menghambat anda dalam mengikuti pelatihan di LKP?
10. Apakah anda sebelumnya sudah mengetahui bahwa tujuan dari diadakanya LKP adalah untuk mendidik wirausahawan muda ?
11. Menurut anda apa yang harus dimiliki seorang peserta agar dia mampu menjadi wirausaha setelah selesai mengikuti pelatihan?
12. Menurut anda pribadi apa yang harus di lakukan lembaga LKP agar pesertanya bisa menjadi seorang wirausaha?

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri



1. Nama : Sa'id Setiawan Jamil Sidiq  
Lengkap
2. Tempat & Tanggal Lahir : Ponorogo, 11 Agustus 1998
3. Alamat Rumah : RT/ RW : 001/ 001 Dusun Sanan, Desa Beton, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo
4. No. Hp : +62 895 6254 69988
5. Email : [said.setiawan3333@gmail.com](mailto:said.setiawan3333@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. TK Dharmawanita Madusari Ponorogo : 2004/2005
2. SD Negeri 2 Madusari Ponorogo : 2010/2011
3. MTs Walisongo Ngabar Ponorogo : 2013/2014
4. MA Walisongo Ngabar Ponorogo : 2016/2017

Ponorogo, 19 Maret 2022

Sa'id Setiawan Jamil Sidiq

210717115

P O N O R O G O